

Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing) pada Tobato Leather

Halleina Rejeki Putri Hartono¹, Lusty Rinda Annora², Meyfa Refianis Hidayah³

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

halleina@pnm.ac.id, rindalusty01@gmail.com, meyfarhmeyfa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze production cost calculations using the job order costing method at Tobato Leather, a micro-enterprise in the leather handicraft sector. The production cost components analyzed include direct materials, direct labor, and factory overhead costs (FOH). The research method used is descriptive quantitative, with data obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the total production costs for three different orders are Rp9,277,218 (10 sheets), Rp3,534,064 (3 sheets), and Rp4,983,084 (5 sheets). After adding a 20% profit margin, the estimated selling prices are Rp11,132,662, Rp4,240,877, and Rp5,937,974 respectively. Thus, the selling prices per unit are Rp1,113,266, Rp1,413,625, and Rp1,187,594. These findings indicate that Tobato Leather gains a profit margin ranging from Rp363,226 to Rp663,625 per unit above the standard cost of Rp750,000. The company also has pricing flexibility for different strategies. The implementation of job order costing proves effective in delivering accurate cost information per order and supports managerial decision-making in cost control, production efficiency, and pricing strategy.

Keywords: Job Order Costing, Production Cost, Cost of Goods Manufactured, Direct Materials, Factory Overhead.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *job order costing* pada Tobato Leather, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang kerajinan kulit. Komponen biaya produksi yang dianalisis meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tiga pesanan berbeda yang dianalisis, biaya produksi total untuk masing-masing pesanan adalah sebesar Rp9.277.218 (pesanan 10 lembar), Rp3.534.064 (pesanan 3 lembar), dan Rp4.983.084 (pesanan 5 lembar). Setelah penambahan laba sebesar 20%, diperoleh harga jual masing-masing sebesar Rp11.132.662, Rp4.240.877, dan Rp5.937.974. Dengan demikian, harga jual per unit produk adalah sebesar Rp1.113.266, Rp1.413.625, dan Rp1.187.594. Hasil ini menunjukkan bahwa Tobato Leather memperoleh margin keuntungan antara Rp363.226 hingga Rp663.625 per unit di atas harga pokok produksi standar (Rp750.000), serta memiliki fleksibilitas dalam strategi penetapan harga. Penerapan sistem *job order costing* terbukti efektif dalam memberikan informasi biaya yang akurat untuk setiap pesanan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berkaitan dengan efisiensi produksi dan strategi harga jual.

Kata Kunci: Job Order Costing, Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Biaya Bahan Baku, BOP.

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Dalam sektor industri manufaktur, penentuan biaya produksi memiliki peranan penting dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu teknik yang banyak dipakai adalah sistem biaya berdasarkan pesanan, di mana setiap pesanan dari pelanggan dihitung secara terpisah. Metode ini sangat cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang sesuai dengan permintaan khusus, seperti Tobato Leather yang bergerak di bidang kerajinan kulit. Menurut pandangan Hansen dan Mowen (2015), metode biaya berdasarkan pesanan sangat sesuai untuk perusahaan yang memproduksi barang dengan ciri khas dan dalam jumlah terbatas. Pendekatan ini membantu perusahaan dalam mengumpulkan data biaya secara rinci untuk setiap pesanan yang diterima. Dengan demikian, manajemen dapat melakukan penilaian biaya serta pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terukur. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Carter dan Usry (2017) mengungkapkan bahwa akurasi dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan memiliki pengaruh besar terhadap penentuan harga jual dan margin keuntungan. Selain itu, sistem ini juga berperan krusial dalam pengelolaan biaya produksi. Jika terdapat kesalahan dalam pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, atau biaya overhead, hal itu dapat mengganggu keandalan laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, Garrison, Noreen, dan Brewer (2021) menyatakan bahwa sistem biaya berdasarkan pesanan memberikan keunggulan lebih dalam pelaporan dan pengawasan biaya untuk setiap unit pesanan. Metode ini sangat tepat digunakan di usaha kecil dan menengah seperti Tobato Leather, yang memproduksi barang sesuai permintaan. Dengan sifat produksi yang tidak massal, sistem ini memudahkan perusahaan dalam mengukur efisiensi biaya di tingkat pesanan yang lebih rinci. Dalam konteks industri kreatif dan kerajinan lokal, Tobato Leather menghadapi tantangan untuk mempertahankan kualitas produk, efisiensi penggunaan sumber daya, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pesanan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan analisis menyeluruh terhadap sistem biaya produksi yang sedang diterapkan. Analisis ini sangat penting agar perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan berkembang secara berkelanjutan dalam pasar yang sangat kompetitif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan sistem perhitungan biaya produksi berbasis pesanan di Tobato Leather. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi berdasarkan *job order costing*, untuk mengevaluasi sejauh mana sistem tersebut dapat memberikan informasi biaya yang akurat. Diharapkan hasil studi ini dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait biaya dan strategi bisnis.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah elemen yang sangat krusial dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, terutama di sektor manufaktur dan kerajinan. Biaya ini merefleksikan segala bentuk pengorbanan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang atau layanan yang akan dijual kepada konsumen. Memahami biaya produksi sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi, menetapkan harga jual, serta menilai tingkat keuntungan perusahaan. Wati Aris Astuti dan Adeh Ratna Komala (2021) mengungkapkan bahwa biaya produksi merupakan total dari semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses pembuatan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja yang langsung terlibat, dan biaya overhead pabrik. Mereka menekankan bahwa perhitungan biaya yang tepat akan membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produksi dengan akurat. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kesalahan dalam menetapkan harga jual dan menjaga kesehatan finansial.

Pengertian Perhitungan Biaya Pesanan (*Job Order Costing*)

Bustami dkk (2013:61) mendefinisikan perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Di mana dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak.

Komponen Biaya dalam Sistem *Job Order Costing*

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan yang menjadi bagian utama dari produk akhir dan bisa secara langsung dikaitkan dengan pesanan tertentu. Menurut Mulyadi (1999), biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian bahan mentah, termasuk ongkos pembelian, penyimpanan, dan biaya tambahan lain yang dibutuhkan agar bahan siap digunakan dalam proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang berasal dari pekerja yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk dan dapat diatribusikan secara langsung ke tiap pesanan. Menurut Carter (2009), tenaga kerja langsung adalah mereka yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan pengeluarannya dapat dihitung secara spesifik untuk setiap unit produk.

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Mengacu pada Mulyadi (2010), biaya ini terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- **Bahan Penolong:** bahan yang digunakan dalam proses produksi namun tidak menjadi bagian utama dari produk jadi atau bernilai kecil secara keseluruhan.
- **Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan:** pengeluaran untuk merawat serta memperbaiki fasilitas produksi.
- **Tenaga Kerja Tidak Langsung:** upah untuk karyawan yang tidak secara langsung memproduksi barang, seperti mandor atau staf kebersihan.
- **Biaya Penyusutan dan Asuransi:** biaya yang timbul dari penggunaan aset tetap serta perlindungan terhadap risiko kerusakan atau kehilangan aset produksi.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini berupa angka-angka yang berkaitan dengan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah pada Tobato Leather.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Tobato Leather yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat Barat No. 86, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

Jenis Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa data produksi Pengrajin Tobato Leather, data pemakaian bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya overhead pabrik.

2.Data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka namu berupa gambaran dekriptif yang berbentuk uraian seperti gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan data kepustakaan.

Sumber Data

1.Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara langsung dengan pemilik Tobato Leather.

2.Data sekunder, yaitu data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan mendukung analisis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, buku referensi, jurnal, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan akuntansi biaya, perlakuan sisa bahan, dan penentuan harga poko produk.

Teknik Pengumpulan Data

1.Observasi

Peneliti mengamati secara langsung proses produksi di Perusahaan untuk mengidentifikasi dan mencatat biaya-biaya yang timbul selama proses produksi berlangsung, serta memastikan data yang diperoleh dengan kondisi nyata di lapangan.

2.Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait, seperti pemilik atau staf bagian produksi dan keuangan, untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses produksi, pencatatan biaya, serta kebijakan penetapan harga pokok pesanan.

3.Studi literatur

Peneliti juga melakukan kajian Pustaka untuk memperoleh landasan teori dan referensi terkait metode perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan dari buku, jurnal dan sumber ilmiah lainnya.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis ini dimulai dengan mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyaring informasi terkait data melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan untuk memahami bagaimana pencatatan perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (Job Order Costing).

Table 1 Rumus Penentuan Harga Jual

Taksiran biaya produksi untuk pemesan	Rp.xxx
Taksiran biaya nonproduksi yang di bebaskan untuk pemesan	Xxx
Taksiran total biaya pesanan	Rp.xxx
Laba yang di inginkan	Xxx
Taksiran harga jual yang di bebaskan kepada pemesan	Rp.xxx

Kartu Biaya Pesanan

Dokumen sumber untuk memasukkan biaya dalam kalkulasi biaya pesanan. Catatan ini kadang-kadang disebut sebagai lembar biaya pekerjaan, arsip biaya pekerjaan atau kartu biaya pekerjaan. Dokumen ini merupakan dokumen dasar dalam perhitungan biaya pesanan, dengan mengakumulasi biaya untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasi setiap pekerjaan, batch atau lot, maka dalam dokumen ini memperlihatkan bahan baku langsung dan tenaga kerja

langsung serta biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk suatu pesanan. File kartu biaya pesanan yang belum selesai dapat berfungsi sebagai buku besar tambahan untuk persediaan produk dalam proses.

Table 2 Kartu Pesanan

Jl. Basuki Rahmat Barat No. 86 Magetan			Pesanan No.002
Kartu		Pesanan	
Pemesan		Tgl. Dipesan	
Produk		Tgl. Mulai	
Spesifikasi		dikerjakan	
Produk		Tgl. Selesai	
Jumlah			
Bahan Baku			
Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
Tenaga Kerja			
Langsung			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
BOP Dibebankan			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
Bahan Baku			
Langsung		Harga Jual	
Tenaga Kerja		Biaya Produksi	
Langsung			
BOP Dibebankan			
Total Biaya			
Produksi			
		B. Pemasaran	
		B. Adm	
		Total Beban	
		Laba Bersih	

4. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Harga Pokok Produksi Usaha

Menurut Hansen dan Women (2019) harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Biaya ini mencakup semua biaya yang terkait langsung seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berikut ini adalah biaya yang digunakan dalam produksi kulit pada Tobato Leather:

1. Biaya Bahan Baku

Berikut ini di sajikan rincian biaya bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi kulit di Tobato Leather. Rincian ini akan mencakup semua elemen biaya bahan baku utama, yaitu kulit mentah dan bahan penolong berupa bahan kimia, sabun cuci, bahan pengawet. Jumlah bahan yang digunakan untuk produksi akan di hitung dalam lembaran, dan akan di kalikan dengan harga per lembar, sehingga akan menghasilkan biaya bahan baku.

Rincian bahan baku terakhir sebagai berikut:

Table 3 Biaya Bahan Baku ¹

No	Elemen Biaya	Jumlah Bahan yang Digunakan (lembar)	Harga Bahan /lembar	Jumlah
	Biaya Bahan Baku			
1.	kulit buaya mentah	10	Rp 650.000	Rp 6.500.000
	Total Biaya Bahan Baku			Rp 6.500.000
No	Elemen Biaya	Jumlah Bahan Yang Digunakan (pcs)	Harga Bahan (pcs)	Jumlah
	Biaya Bahan Penolong			
2.	Bahan Kimia	4	Rp 69.000	Rp 276.000
	Sabun Cuci	5	Rp 10.000	Rp 50.000
	Bahan Pengawet	3	Rp 80.000	Rp 240.000
	Total Biaya Bahan Penolong		Rp 159.000	Rp 566.000
	Total Biaya Bahan Baku			Rp 7.066.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, dapat diketahui upah tenaga kerja langsung yang di dikeluarkan dalam proses produksi kulit pada setiap bulannya yaitu, upah tenaga kerja langsung bagian yaitu, Rp.4.800.000 per bulan (2 karyawan ahli x Rp.2.400.000) dan Rp. 3.600.000 per bulan (2 karyawan biasa x Rp. 1.800.000), jadi total keseluruhan upah karyawan yaitu, Rp.8.400.000. Berikut total keseluruhan biaya langsung yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan kulit.

Table 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung 1

No	Elemen Biaya	Jumlah Karyawan	Upah /bulan	Jumlah
1.	Karyawan Ahli	2	Rp 2.400.000	Rp 4.800.000
2.	Karyawan Biasa	2	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 8.400.000

Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, menjelaskan bahwa pemakaian Listrik sebesar Rp.2.250.000/ bulan (Rp.54.087 x 3 mesin). Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu Penyusutan peralatan = Harga perolehan-Nilai sisa : Umur ekonomis. Penyusutan mesin (3) Rp.56.650.000 - Rp.3.000.000 : 5 tahun = Rp.848.333/ bulan. Berikut total keseluruhan *overhead* pabrik yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan kulit.

Table 5 Biaya Overhead Pabrik

No	Elemen Biaya	Biaya/bulan	Jumlah biaya
1.	listrik	Rp 2.250.000	Rp 432.692
2.	Penyusutan Peralatan:		
	Mesin	Rp 848.333	Rp 163.141
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.098.333	Rp 595.833

Kartu Biaya Pesanan

Menentukan harga jual yang akan di bebaskan kepada pemesan

Table 7 Penentuan Harga Jual

Jenis	Jumlah Biaya
Taksiran Biaya Produksi	Rp 9.277.218
Taksiran Total Biaya Pesanan	Rp 9.277.218
Taksiran Laba Yang Diinginkan 20% x Rp7.342.402	Rp 1.855.444
Taksiran Harga Jual	Rp 11.132.662
Jumlah Pesanan	10
Taksiran Harga Jual Per Lembar	Rp 1.113.266

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui taksiran harga jual kulit pada tanggal 15 Februari 2024 sebesar Rp.11.132.662. Maka untuk menentukan harga jual 1 pcs adalah harga jual dibagi dengan jumlah pesanan Rp.11.132.662 : 10 = Rp.1.113.266,2.

Biaya Bahan Baku 2

Table 8 Biaya Bahan Baku 2

No	Elemen Biaya	Jumlah Bahan yang Digunakan (lembar)	Harga Bahan /lembar	Jumlah
	Biaya Bahan Baku			
1.	Kulit buaya mentah	3	Rp 600.000	Rp 1.800.000
	Total Biaya Bahan Baku			Rp 1.800.000
No	Elemen Biaya	Jumlah Bahan Yang Digunakan (pcs)	Harga Bahan (pcs)	Jumlah
	Biaya Bahan Penolong			
2.	Bahan Kimia	1	Rp 69.000	Rp 69.000
	Sabun Cuci	2	Rp 10.000	Rp 20.000
	Bahan Pengawet	1	Rp 80.000	Rp 80.000
	Total Biaya Bahan Penolong		Rp 159.000	Rp 169.000
	Total Biaya Bahan Baku			Rp 1.969.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung 2

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, dapat diketahui upah tenaga kerja langsung yang di keluarkan dalam proses produksi kulit pada setiap bulannya yaitu, upah tenaga kerja langsung bagian yaitu, Rp.8.400.000 per bulan (2 karyawan ahli x Rp.2.400.000) dan Rp. 3.600.000 per bulan (2 karyawan biasa x Rp. 1.800.000), jadi total keseluruhan upah karyawan yaitu, Rp.8.400.000. Berikut total keseluruhan biaya langsung yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan kulit.

Table 9 Biaya Tenaga Kerja Langsung 2

No	Elemen Biaya	Jumlah Karyawan	Upah /bulan	Jumlah
1.	Karyawan Ahli	2	Rp 2.400.000	Rp 4.800.000
2.	Karyawan Biasa	2	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 8.400.000

Biaya Overhead Pabrik 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, menjelaskan bahwa pemakaian Listrik sebesar Rp.2.250.000/ bulan ($\text{Rp.54.087} \times 3 \text{ mesin}$). Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu $\text{Penyusutan peralatan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$. Penyusutan mesin (3) $\text{Rp.56.650.000} - \text{Rp.3.000.000} : 5 \text{ tahun} = \text{Rp.848.333/}$ bulan. Berikut total keseluruhan *overhead* pabrik yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan kulit.

Table 10 Biaya Overhead Pabrik 2

No	Elemen Biaya	Biaya/bulan	Jumlah biaya
1.	listrik	Rp 2.250.000	Rp 259.615
2.	Penyusutan Peralatan:		
	Mesin	Rp 848.333	Rp 97.885
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.098.333	Rp 595.833

Kartu biaya pesanan 2

Table 11 Kartu Pesanan 2

			Pesanan No.002
Jl. Basuki Rahmat Barat No. 86			
Magetan			
	Kartu Pesanan		
Pemesan	Customer umum	Tgl. Dipesan	20/04/2024
Produk	Kulit buaya setengah jadi	Tgl. Mulai dikerjakan	21/04/2024
Spesifikasi Produk	Bahan Kulit Buaya	Tgl. Selesai	23/04/2024
Jumlah	3 lembar		
Bahan Baku Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
11/02/2024	3 lembar kulit buaya mentah	Rp 600.000	Rp 1.800.000
11/02/2024	1	Rp 69.000	Rp 69.000
11/02/2024	2	Rp 10.000	Rp 20.000
11/02/2024	1	Rp 80.000	Rp 80.000
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
23/04/2024	24	Rp 40.385	Rp 969.240
BOP Dibebankan			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
23/04/2024	24	Rp 14.496.00	Rp 347.904
Bahan Baku Langsung	Rp 1.969.000	Harga Jual	Rp 4.240.877
Tenaga Kerja Langsung	Rp 969.240	Biaya Produksi	Rp 3.286.144
BOP Dibebankan	Rp 347.904		
Total Biaya Produksi	Rp 3.286.144		
		B. Pemasaran	-
		B. Adm	-
		Total Beban	
		Laba Bersih	Rp 954.733

Kartu pesanan ini dipakai untuk mencatat seluruh biaya produksi dalam pengerjaan pesanan dari customer umum. Pessanan 3 lembar kulit setengah jadi selesai pada tanggal 23/04/2024 Biaya produksinya terdiri dari 3 komponen utama yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bahan baku langsung digunakan sebanyak 10 lembar kulit mentah dengan harga Rp.600.000/ lembar, serta bahan kimia 1 pcs seharga Rp.69.000/ pcs. Sabun cuci 2 pcs seharga Rp.20.000/pcs, dan bahan kimia 3 pcs seharga Rp.80.000/pcs. Untuk tenaga kerja langsung ,dihitung berdasarkan jam kerja sebanyak 24 jam. Upah diberikan Rp.40.385/jam, sehingga total biaya tenaga kerja langsung menjadi Rp.969.240. Biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan BOP tahunan dihitung menggunakan tarif per jam kerja berdasarkan BOP sebesar Rp.347.904.

Penentuan Harga Jual 2

Menentukan harga jual yang akan di bebaskan kepada pemesan

Table 12 Penentuan Harga Jual 2

Jenis	Jumlah Biaya
Taksiran Biaya Produksi	Rp 3.534.064
Taksiran Total Biaya Pesanan	Rp 3.534.064
Taksiran Laba Yang Diinginkan 20% x Rp2.164.633	Rp 706.813
Taksiran Harga Jual	Rp 4.240.877
Jumlah Pesanan	3
Taksiran Harga Jual Per Lembar	Rp 1.413.626

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui taksiran harga jual kulit pada tanggal 15 Februari 2024 sebesar Rp.4.240.877. Maka untuk menentukan harga jual 1 pcs adalah harga jual dibagi dengan jumlah pesanan $\text{Rp.4.240.877} : 3 = \text{Rp.1.413.625}$.

Biaya Bahan Baku 3

Table 13 Biaya Bahan Baku 3

No	Elemen Biaya	Jumlah Bahan yang Digunakan (lembar)	Harga Bahan /lembar	Jumlah
	Biaya Bahan Baku			
1.	Kulit buaya mentah	5	Rp 600.000	Rp 3.000.000
	Total Biaya Bahan Baku			Rp 3.000.000
No	Elemen Biaya	Jumlah Bahan Yang Digunakan (pcs)	Harga Bahan (pcs)	Jumlah
	Biaya Bahan Penolong			
2.	Bahan Kimia	1	Rp 69.000	Rp 69.000
	Sabun Cuci	3	Rp 10.000	Rp 30.000
	Bahan Pengawet	1	Rp 80.000	Rp 80.000
	Total Biaya Bahan Penolong		Rp 159.000	Rp 179.000
	Total Biaya Bahan Baku			Rp 3.179.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung 3

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, dapat diketahui upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi kulit pada setiap bulannya yaitu, upah tenaga kerja langsung bagian yaitu, Rp.8.400.000 per bulan (2 karyawan ahli x Rp.2.400.000) dan Rp. 3.600.000 per bulan (2 karyawan biasa x Rp. 1.800.000), jadi total keseluruhan upah karyawan yaitu, Rp.8.400.000. Berikut total keseluruhan biaya langsung yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan kulit.

Table 14 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Elemen Biaya	Jumlah Karyawan	Upah /bulan	Jumlah
1.	Karyawan Ahli	2	Rp 2.400.000	Rp 4.800.000
2.	Karyawan Biasa	2	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 8.400.000

Biaya Overhead Pabrik 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, menjelaskan bahwa pemakaian Listrik sebesar Rp.2.250.000/ bulan ($\text{Rp.54.087} \times 3 \text{ mesin}$). Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu $\text{Penyusutan peralatan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$. $\text{Penyusutan mesin (3)} = \frac{\text{Rp.56.650.000} - \text{Rp.3.000.000}}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp.848.333/ bulan}$. Berikut total keseluruhan *overhead* pabrik yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan kulit.

Table 15 Biaya Overhead Pabrik 3

No	Elemen Biaya	Biaya/bulan	Jumlah biaya
1.	listrik	Rp 2.250.000	Rp 346.154
2.	Penyusutan Peralatan:		
	Mesin	Rp 848.333	Rp 130.513
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.098.333	Rp 476.667

Kartu Pesanan 3

Table 16 Kartu Pesanan 3

			Pesanan No.003
Jl. Basuki Rahmat Barat No. 86			
Magetan			
	Kartu Pesanan		
Pemesan	Customer umum	Tgl. Dipesan	12/05/2024
Produk	Kulit buaya setengah jadi	Tgl. Mulai dikerjakan	12/05/2024
Spesifikasi Produk	Bahan Kulit Buaya	Tgl. Selesai	15/05/2024
Jumlah	5 lembar		
Bahan Baku Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
12/05/2024	5 lembar kulit buaya mentah	Rp 600.000	Rp 3.000.000
	1	Rp 69.000	Rp 69.000
	3	Rp 10.000	Rp 30.000
	1	Rp 80.000	Rp 80.000
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
15/05/2024	32	Rp 40.385	Rp 1.292.320
BOP Dibebankan			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
15/05/2024	32	Rp 14.896	Rp 476.672
Bahan Baku Langsung	Rp 3.179.000	Harga Jual	Rp 5.937.569
Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.292.320	Biaya Produksi	Rp 4.947.992
BOP Dibebankan	Rp 476.672		
Total Biaya Produksi	Rp 4.947.992		
		B. Pemasaran	-
		B. Adm	-
		Total Beban	
		Laba Bersih	Rp 989.577

Penentuan Harga Jual 3

Menentukan harga jual yang akan di bebaskan kepada pemesan

Table 17 Penentuan Harga Jual 3

Jenis	Jumlah Biaya
Taksiran Biaya Produksi	Rp 4.947.974
Taksiran Total Biaya Pesanan	Rp 4.947.974
Taksiran Laba Yang Diinginkan 30% x Rp7.342.402	Rp 989.595
Taksiran Harga Jual	Rp 5.937.569
Jumlah Pesanan	5
Taksiran Harga Jual Per Lembar	Rp 1.187.514

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui taksiran harga jual kulit pada tanggal 15 Februari 2024 sebesar Rp.5.937.974. Maka untuk menentukan harga jual 1 pcs adalah harga jual dibagi dengan jumlah pesanan Rp.5.937.974.: $5 = \text{Rp.1.187.594,8}$.

5. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode job order costing, total taksiran biaya produksi sebesar Rp 9.277.218, dengan penambahan laba yang diinginkan sebesar 20% dari total biaya, yaitu Rp 1.855.444, sehingga diperoleh taksiran harga jual sebesar Rp 11.132.662. Dengan jumlah pesanan sebanyak 10 lembar, maka taksiran harga jual per pcs adalah Rp 1.113.226.
2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Tobato Leather membukukan margin positif antara Rp 363.226 hingga Rp 663.626 di atas harga pokok produksi Rp 750.000 pada tiga skenario. Ini mengindikasikan fleksibilitas strategis perusahaan dalam menentukan harga jual: bisa diturunkan untuk meningkatkan daya saing, dipertahankan untuk meningkatkan margin, atau dimanfaatkan dalam strategi promosi tanpa mengorbankan profitabilitas.
3. Tobato Leather saat ini membayar harga jual di bawah estimasi margin optimalnya. Hal ini menunjukkan adanya potensi strategis untuk menaikkan harga jual hingga mendekati estimasi biaya-plus, tanpa kehilangan keunggulan kompetitif. Dengan menerapkan pendekatan psikologis harga, pengujian harga terbatas, dan penekanan value-based selling, perusahaan dapat mengejar profitabilitas yang lebih tinggi sambil mempertahankan market share.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Tobato Leather diharapkan dapat meningkatkan system pencatatan biaya produksinya menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, agar akurasi dalam perhitungan harga pokok produksi semakin terjaga. Evaluasi secara berkala terhadap tarif biaya overhead pabrik dan upah tenaga kerja juga penting dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi ekonomi dan operasional terkini. Dalam hal penetapan harga jual, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan pendekatan biaya-plus, tetapi juga mempertimbangkan pendekatan berbasis nilai atau value-based pricing agar mampu menangkap nilai tambah dari produk kerajinan yang bersifat unik dan spesifik. Selain itu, peningkatan efisiensi dalam proses produksi, baik melalui pelatihan tenaga kerja maupun peremajaan peralatan produksi, dapat membantu menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas. Terakhir, diversifikasi produk dan segmentasi pasar juga dapat menjadi strategi penting bagi Tobato Leather agar mampu menjangkau lebih banyak konsumen serta meningkatkan keberlanjutan usaha dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, A., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya: Metode Harga Pokok Pesanan dan Proses. Jakarta: Erlangga.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2017). Akuntansi Biaya. Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). Cost Management: Accounting and Control. 6th ed. United States: South-Western Cengage Learning.
- Mulyadi. (1999). Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Wati, A. A., & Komala, A. R. (2021). Analisis Perhitungan Biaya Produksi UMKM dalam Perspektif SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7, No. 2, 101-110.
- Bustami, A., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya: Metode Harga Pokok Pesanan dan Proses. Jakarta: Erlangga.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2017). Akuntansi Biaya. Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). Cost Management: Accounting and Control. 6th ed. United States: South-Western Cengage Learning.
- Mulyadi. (1999). Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Wati, A. A., & Komala, A. R. (2021). Analisis Perhitungan Biaya Produksi UMKM dalam Perspektif SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7, No. 2, 101-110.